

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

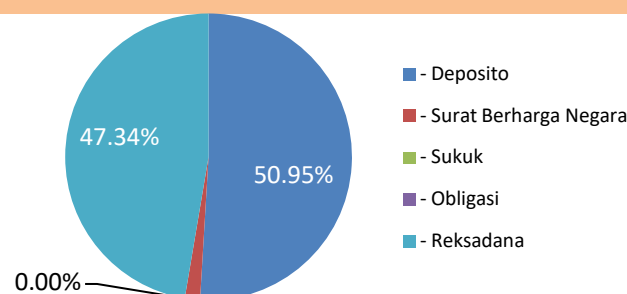
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Top 5 Holdings

Deposito :	Reksadana :
Bank BTN	BNI AM Index IDX30
Bank BRI	BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas I1
Bank BNI	
Bank Mandiri	
Bank BJB	

Kinerja Per 29-Feb-24

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	1.53	3.87	3.15	6.55	13.53	16.44
Benchmark *)	0.86	1.98	3.31	4.23	13.41	14.48

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Februari 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability, yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi IHK Februari 2024 tercatat sebesar 0,37% (mtm), sehingga secara tahunan menjadi 2,75% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2,5±1% pada 2024.

Beralih ke Instrumen Obligasi, Gap yield tenor panjang dan yield tenor pendek cenderung melebar ke nilai positif selama dua bulan terakhir di tengah suku bunga BI yang masih ditahan di level tertinggi 6.00%. Yield SBN diperkirakan turun melandai selama tahun ini, terutama setelah BI mulai memotong suku bunga BI Rate yang diprediksi mulai terjadi di paruh kedua 2024. Untuk 2024, dikarenakan view akan cenderung dovish untuk mayoritas bank central global berpotensi mendorong pergerakan yield SBN melemah. Harga SBN berpotensi balik arah pada paruh kedua tahun ini seiring turunnya FFR maupun BI Rate.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idCCC menjadi idD. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibayarkan, akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitmen Waskita Karya kepada Obligor.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona merah pada perdagangan akhir bulan Februari 2024. Sepanjang perdagangan IHSG lebih banyak bergerak di zona merah. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) via RTI Business, IHSG melemah 12,52 poin atau 0,17% ke level 7.316,11 pada penutupan perdagangan Kamis (29/2). Dalam jangka pendek, pergerakan IHSG pasca pemilu diharapkan membaik seiring dengan investor asing yang kembali mencatatkan arus masuk dengan adanya kepastian politik. Secara historikal, ekonomi Indonesia dari sisi belanja pemerintah dan masyarakat mengalami peningkatan. Selain itu, menjelang bulan puasa dan hari besar Ramadhan kami mengharapkan adanya peningkatan konsumsi masyarakat. Namun, kami tetap berhati-hati terhadap risiko perlambatan ekonomi China yang berdampak secara regional.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id